

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar di lingkup pendidikan membutuhkan peran buku pengayaan. Bagi peserta didik buku pengayaan berguna dalam memahami pembelajaran materi karena menyediakan materi disertai latihan soal yang sangat inovatif. Selain itu, wawasan peserta didik juga akan bertambah karena materi yang disajikan lebih bervariasi dibandingkan dengan buku teks. Melalui buku pengayaan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan tertentu, seperti keterampilan menulis, berbicara, atau keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryani & Atun (2017) bahwa untuk kepentingan belajar secara mandiri peserta didik dapat memanfaatkan buku pengayaan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Tidak hanya bagi peserta didik, bagi guru buku pengayaan bermanfaat sebagai pendamping buku teks karena materi yang disajikan hanya berfokus pada salah satu topik saja, selain itu ketersediaan materi dan latihan soal di buku teks juga menjadi alasan pentingnya buku pengayaan bagi guru.

Pada dasarnya buku pengayaan merupakan buku non teks yang berfungsi sebagai pendamping atau pelengkap buku teks pemerintah. Buku ini biasanya digunakan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang suatu subjek tertentu, atau untuk memberikan informasi tambahan yang tidak dicakup oleh bahan pembelajaran utama.

Materi yang dibahas di dalam buku pengayaan meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki siswa, guru dan tenaga kependidikan (Susanto, 2014). Penggunaan buku pengayaan keterampilan, pengetahuan, dan buku pengayaan kepribadian tidak hanya ditujukan bagi peserta didik dan guru semata, buku ini juga bermanfaat bagi masyarakat umum (Desnita et al., 2016). Bagi masyarakat umum keberadaan buku pengayaan pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan terkait suatu topik tertentu. Bagi peserta didik keberadaan buku pengayaan dapat membantu mereka dalam belajar secara mandiri sehingga pengetahuan mereka akan lebih luas dan mendalam (Suryani & Atun, 2017). Saat ini keberadaan buku pengayaan Bahasa Indonesia sudah banyak dijumpai sebagai pendamping buku teks pemerintah, akan tetapi masih bersifat umum belum membahas spesifik tentang materi puisi khususnya keterampilan membaca puisi untuk Sekolah Dasar (Amalia, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya keterampilan menulis peserta didik khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar (SD).

Diketahui bahwa keberadaan buku pengayaan Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD) sudah banyak di pasaran, seperti buku karya Sasono (2021) berjudul *Buku Pendamping Siswa Cerdas (BPSC) Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I*, buku karya Krissandi & Widharyanto (2017) dengan judul *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*, buku pengayaan karya Wibowo (2020) berjudul *Buku Pengayaan Bahasa Indonesia SD: Apresiasi Sastra*. Akan tetapi buku pengayaan Bahasa Indonesia untuk jenjang SD tersebut belum membahas puisi secara khusus. Keterampilan

menulis puisi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kreativitas dan sensitivitas terhadap karya sastra. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Wulansari (2017) bahwa keterampilan menulis puisi hendaknya diajarkan kepada anak sedini mungkin saat berada di sekolah.

Berkaitan dengan pembelajaran membaca dan menulis, kondisi saat ini minat peserta didik untuk membaca dan menulis puisi semakin merosot karena dianggap sulit dan membosankan (Susilo et al., 2020). Hal tersebut turut menyebabkan keterampilan membaca dan menulis puisi pada peserta didik juga masih tergolong rendah. Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2020) mengemukakan bahwa penyebab rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh terbatasnya fasilitas perpustakaan. Eliana (2016) juga menemukan bahwa faktor penyebab rendahnya minat peserta didik dalam menulis dan membaca puisi disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia oleh peserta didik dan penyajian materi pembelajaran puisi yang cenderung monoton dan tidak bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkan buku pengayaan puisi yang inovatif untuk mendorong minat peserta didik dalam mempelajari puisi. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong kemampuan siswa untuk mengeksplorasi ide, minat, dan kreatifitasnya agar berguna untuk masa depan mereka (Dini, 2022).

Berkaitan dengan penyusunan buku pengayaan bahasa Indonesia materi puisi untuk jenjang SD, terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas hal tersebut. *Pertama*, penelitian oleh Bawamenewi (2019) tentang pengembangan modul ajar parafrase puisi "Aku" dengan pendekatan *Problem Based Learning*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2020) yang juga bertujuan untuk mengembangkan modul ajar dengan model pendekatan kontekstual untuk SD/MI kelas IV. *Ketiga*, penelitian oleh Hairunisa (2021) yang mengangkat pembahasan tentang mengembangkan buku pengayaan beralaskan kearifan lokal yang akan digunakan pada pembelajaran tematik kelas IV di SD/MI. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2021) yang bertujuan untuk menunjukkan hasil dari proses pembuatan modul ajar menulis puisi dengan cara yang kreatif yang diperuntukkan bagi siswa kelas XI SMA untuk belajar dan menggambarkan bagaimana respons dari tim pemeriksa terhadap rancangan modul ajar menulis puisi dengan cara yang kreatif sebagai modul untuk siswa kelas X SMA. *Kelima*, penelitian oleh Bahri (2022) yang bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan menulis puisi berbasis lingkungan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta melihat respon guru dan siswa terhadap kelayakan buku tersebut.

Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dari segi materi dan jenjang. Perbedaannya dengan buku yang disusun terletak pada isi buku dan media yang digunakan. Buku pengayaan yang disusun ini berisi kebaruan dari segi materi-materi puisi serta dilengkapi dengan multimedia dan fitur-fitur seperti wawasan global, kosakata baru serta gim sederhana yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi puisi dengan cara yang berbeda. Multimedia dan fitur-fitur yang tersedia di dalam buku disesuaikan dengan jenjangnya yaitu Sekolah Dasar. Menurut Maulani et al., (2022) Pemanfaatan multimedia ini merupakan sebuah inovasi dalam buku pengayaan, dengan adanya fitur-fitur dan

multimedia yang berupa video peserta didik tidak akan merasa bosan dengan penyajian materi.

Dalam rangka mendukung proses penyusunan buku pengayaan ini, program CoE (Center of Excellence) program studi Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menuntaskan proses penyusunan buku. Melalui program tersebut mahasiswa mengikuti PKP (Praktik Kerja Profesional) di PT Intan Pariwara sebagai perusahaan mitra prodi selama lima bulan. Selama kegiatan PKP tersebut mahasiswa dituntut untuk menyusun buku pengayaan bahasa Indonesia sesuai jenjang yang ditentukan, penulisan buku tersebut juga harus sesuai standart penulisan PT Intan Pariwara.

1.2 Profil Perusahaan Praktik Kerja Profesional

PT Intan Pariwara termasuk ke dalam Perseroan Terbatas (PT) pada bidang penerbitan dan percetakan bahan ajar yang targetnya adalah untuk satuan pendidikan dari jenjang TK, sampai dengan SMA. PT Intan Pariwara berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara, Karanganyar, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Visi misi PT Intan Pariwara yaitu berperan serta dalam meningkatkan potensi anak bangsa dengan cara menyediakan fasilitas pembelajaran yang bermutu dengan harga terjangkau.

Pada mulanya PT Intan Pariwara bernama PT Intan, namun karena banyaknya pertimbangan akhirnya berubah nama di tanggal 16 Desember 1985 menjadi PT Intan Pariwara. Pada tanggal 25 Oktober 1991 lahirlah PT Macanan Jaya Cemerlang sebagai perusahaan percetakan, pemisahan industri penerbitan dan percetakan dimaksudkan agar fokus pada bidang masing-masing, tetapi kedua industri tersebut masih berada dalam satu grup Intan. Berkembangnya

teknologi mulai merambah dunia pendidikan, ini mendorong manajemen untuk mendirikan PT Sentra Kriya Edukasi pada tanggal 3 Januari 2014 yang melakukan pengembangan produk berbasis digital dan elektronik. Tanggal 18 Agustus 2017, divisi penerbitan mulai berdiri sendiri sebagai perusahaan independen yang diberi nama PT Penerbit Intan Pariwara. PT Intan Pariwara juga melayani pendistribusian dan logistik seluruh produk Intan Pariwara Group.

PT Intan Pariwara telah menjadi perseroan yang menerbitkan buku-buku pelajaran yang dimulai pada tahun 1984. Dengan segudang pengalaman dalam bidang pembuatan buku-buku pelajaran yang dimiliki PT Intan Pariwara dapat membantu penelitian ini. Sehingga diharapkan dengan rekam jejak PT Intan Pariwara di bidang penerbitan buku dapat membantu penulis untuk menghasilkan buku pengayaan yang bermanfaat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan Bahasa Indonesia materi Puisi SD Kelas VI berdasarkan standar penerbitan PT Intan Pariwara?
2. Bagaimana penyusunan buku pengayaan Bahasa Indonesia materi Puisi SD Kelas VI?

1.4 Tujuan Praktik Kerja Profesional

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan Bahasa Indonesia materi Puisi SD Kelas VI berdasarkan standar penerbitan PT Intan Pariwara

2. Untuk menghasilkan buku pengayaan Bahasa Indonesia materi Puisi SD Kelas VI

1.5 Manfaat Praktik Kerja Profesional

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penyusunan buku ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penyusunan buku pengayaan puisi dalam bidang pembelajaran sastra khususnya dalam aspek apresiasi puisi. Dengan hadirnya buku pengayaan puisi ini diharapkan peserta didik dan masyarakat dapat memahami sastra terkhususnya puisi.

2. Manfaat Praktis

Penyusunan buku pengayaan bahasa Indonesia materi puisi memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi peserta didik hadirnya buku pengayaan ini dapat membantu mereka untuk memperdalam pengetahuan tentang materi puisi yang tidak disajikan di dalam buku teks. Sementara itu manfaat buku pengayaan bagi guru adalah sebagai pendamping buku teks pemerintah, terbatasnya materi yang terdapat di buku teks terkadang menyulitkan guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Selain itu manfaat buku pengayaan bagi penerbit, buku pengayaan dapat membantu untuk meningkatkan penjualan buku, sebagai sarana berinovasi bagi penerbit, serta membantu meningkatkan reputasi penerbit. Bagi penulis, dengan proyek penyusunan buku pengayaan ini penulis mendapatkan banyak pengalaman mulai dari mendapatkan banyak informasi baru terkait penyusunan buku sampai

dengan proses mendesain buku pengayaan untuk jenjang Sekolah Dasar yang menarik dan informatif.

